



HUBUNGAN KEBIASAAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS

Fahri Zatul Umami[✉], Isa Ansori

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2019
Disetujui Februari 2019
Dipublikasikan
Maret 2019

Keywords:
Learning habit,
Independence learning,
Learning achievement of
social science

Abstrak

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara, permasalahan yang ditemukan peneliti bahwa kebiasaan dan kemandirian belajar siswa masih kurang optimal serta prestasi belajar IPS masih rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah menemukan ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling* berjumlah 104. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,722 > 0,192$) termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 52,1%. (2) terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,569 > 0,192$) termasuk kategori sedang serta berkontribusi sebesar 32,4%. (3) terdapat hubungan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,747 > 0,192$) termasuk kategori kuat, serta berkontribusi sebesar 55,9%. Simpulan penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa.

Abstract

Based on the results identification of problems at Gugus Ki Hajar Dewantara Elementary School, it was found that students' independence and learning habit were still not optimal. This has an impact on low social science learning achievement. The purpose of this study was to find out whether there was a positive and significant correlation between learning habit and independence learning with social science learning achievement in the fifth grade students of Gugus Ki Hajar Dewantara Elementary School. This study uses a quantitative method of the type of correlation. The sample technique used was 104 proportional random sampling techniques. Data collection techniques used questionnaires, interviews and documentation. The results of this study are (1) there is a correlation between learning habit with social science learning achievement in fifth grade elementary school, the value of $r_{count} > r_{table}$ ($0.722 > 0.192$) including the strong category and contributes 52.1%. (2) there is a correlation between independence learning with social science learning achievement in fifth grade elementary school, the value of $r_{count} > r_{table}$ ($0.569 > 0.192$) is included in the medium category and contributes 32.4%. (3) there is a correlation between learning habit and independence learning with social science learning achievement in fifth grade elementary school, the value of $r_{count} > r_{table}$ ($0.747 > 0.192$) is included in the strong category, and contributes 55.9%. The conclusion of this study shows that there is a positive and significant correlation between learning habit and independence learning with social science learning achievement.

PENDAHULUAN

Mewujudkan cita-cita bangsa merupakan salah satu peran pendidikan. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa adalah melalui peningkatan kualitas warga negara dari berbagai segi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 1 menuangkan pengertian mengenai pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2018: 3). Usaha sadar yang dilakukan dengan terencana tidak semata-mata dilakukan hanya untuk memenuhi suatu konsep pendidikan. usaha yang dilakukan memiliki maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaannya.

Penyelesaian aktivitas dengan menggunakan langkah-langkah yang tidak berubah-ubah ketika mengerjakan berbagai kegiatan dalam proses belajar disebut kebiasaan belajar (Djaali, 2015:128). Kebiasaan Belajar adalah mempengaruhi baik buruknya kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan dalam jurnal (Matthew dkk, 2015:18) yang menyatakan bahwa "*A student with poor study habits will not be able to study properly*". Kegiatan belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam belajar akan menimbulkan sifat kemandirian dalam belajar. Kemandirian adalah sikap yang didapat dengan cara mengumpulkan berbagai hal selama perkembangan yang mendorong individu untuk menerapkan sikap mandiri dalam situasi apapun (Fatimah, 2010 : 143). Sehingga, kebiasaan dan kemandirian belajar adalah dua aspek yang mempengaruhi jalannya aktivitas belajar dan berdampak pada perolehan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Hamdani, 2011: 138). Muatan pelajaran yang memerlukan kebiasaan dan kemandirian belajar yang baik salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Muatan IPS yaitu suatu nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran dan ilmu sosial (Sapriya, 2015:7).

Berdasarkan hasil penelitian *Program For International Student Assesment (PISA)*, Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara. Skor rata-rata untuk sains adalah 403, untuk membaca 397 dan untuk matematika 386. Survei pengalaman Ujian Nasional periode 2004 hingga 2013 75% terdeteksi kecurangan. Perilaku menyontek juga terjadi di perguruan tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh *Little Circle Foundation* (2015) terhadap 344 mahasiswa Universitas Udayana menunjukkan 92,7% menyontek saat ujian.

Berdasarkan hasil wawancara, angket dan dokumentasi di SD N Gugus Ki Hajar Dewantara kecamatan Tugu Kota Semarang yang terdiri dari SDN Randugarut, SDN Karanganyar 02, SDN Tugurejo 01, SDN Tugurejo 02, dan SDN Tugurejo 03 diperoleh berbagai permasalahan yang muncul di sekolah diantaranya adalah muatan pelajaran memiliki tingkat di atas kemampuan siswa pada umumnya, sedangkan waktu yang digunakan untuk memperdalam materi terbatas, pengondisian siswa yang masih kurang optimal, kebiasaan belajar siswa yang masih kurang optimal dilihat dari angket yang menunjukkan cara siswa belajar menjelang tes 85%, inisiatif membaca buku 28%, inisiatif mengulang materi di rumah 23% dan inisiatif mencatat materi 33%, kemandirian belajar siswa yang masih kurang optimal dilihat dari hasil angket secara keseluruhan menunjukkan siswa yang aktif 21%, ketidakikutsertaan dalam membantu diskusi kelompok 64% dan perilaku menyontek 58% dan prestasi belajar IPS yang tergolong rendah dilihat dari ketidaktuntasan nilai PAS semester gasal untuk muatan IPS pada setiap sekolah diantaranya di SD Randugarut 50%, SDN Karanganyar 02 64%, SDN Tugurejo 01 54%, SDN Tugurejo 02 58% dan SDN Tugurejo 03 42%.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Miftaqlul Al Fatihah pada tahun 2016 dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kemandirian dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta dengan hasil perhitungan $r_{hitung} (0,581) > r_{tabel} (0,344)$.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu pada tahun 2015 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel} (9,134 > 1,973)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta besarnya pengaruh sejumlah 32,3%.

Berdasarkan uraian yang telah tertulis di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan rumusan masalah apakah ada hubungan

kebiasaan dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang dan tujuan penelitian ini yaitu menemukan hubungan kebiasaan dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Arikunto (2013:313) menjelaskan bahwa penelitian korelasi dimaksudkan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui keterkaitan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya. Tidak ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan oleh peneliti, sebatas mengkaji adakah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga, tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Ki Hajar Dewantara Kecamatan tugu Kota Semarang.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di 5 Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang yang terdiri dari SDN Randugarut, SDN Karanganyar 02, SDN Tugurejo 01, SDN Tugurejo 02 dan SDN Tugurejo 03. Teknik sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 104 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi, serta wawancara dengan guru kelas pada saat prapenelitian. Instrumen angket/kuesioner dilakukan uji coba sebelum penelitian. Uji validitas instrumen angket/kuesioner menggunakan validitas konstruk dari ahli dan validitas butir hasil uji coba di lapangan.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi ganda, Uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data dari variabel penelitian yaitu variabel independent (X) kemandirian belajar dan kebiasaan belajar serta variabel dependent (Y) prestasi belajar IPS siswa kelas V (Sugiyono, 2015:207). Data hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Kategori			
	SB	B	C	K
SDN Randugarut	6,7%	33,3%	33,3%	26,7%
SDN Karanganyar 02	5,4%	27%	18,9%	48,6%
SDN Tugurejo 01	13%	30,4%	17,4%	39,1%
SDN Tugurejo 02	3,4%	27,6%	48,3%	20,7%

Pengkategorian data dari variabel kemandirian belajar dan kebiasaan belajar dengan digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K) (Widoyoko, 2016:106). Hasil perhitungan kategori variabel bebas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Pengkategorian Variabel Bebas

Variabel	Kategori			
	SB	B	C	K
Kebiasaan Belajar	11,5%	60,6%	27,9%	-
Kemandirian Belajar	29,8%	66,3%	3,8%	-

Pengkategorian prestasi belajar IPS digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K) berdasarkan panduan penilaian SD tahun 2016. Hasil perhitungan kategori variabel terikat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengkategorian Variabel Terikat

		Statistics		
		kemandirian belajar	kebiasaan belajar	prestasi belajar
N	Valid	104	104	104
	Missing	0	0	0
	Mean	132,44	135,23	69,81
	Median	133,00	135,00	71,00
	Mode	133 ^a	145	67
	Std. Deviation	14,342	17,851	15,218
	Variance	205,686	318,645	231,594
	Range	63	77	70
	Minimum	104	100	30
	Maximum	167	177	100
	Sum	13774	14064	7260

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Analisis Data Awal

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Test of Normality dengan membaca output signifikansi pada kolom sig. di tabel kolmogrov-smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai pada variabel kebiasaan belajar sebesar 0,077, variabel kemandirian belajar sebesar 0,200 dan variabel prestasi belajar IPS sebesar 0,168 yang berarti bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,590 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa dinyatakan linier. Sedangkan uji linieritas variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,96 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa dinyatakan linier.

Uji Multikolinieritas

Sesuai dengan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh bahwa variabel kebiasaan dan kemandirian belajar memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,676 > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,479 < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model

regresi tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

Analisis Data Akhir

Analisis data akhir digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu kebiasaan belajar (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y) secara sendiri maupun bersama-sama. Analisis data akhir atau uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi ganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil uji hipotesis penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Hubungan Antarvariabel

Hasil Hitung	Hubungan Antarvariabel		
	X ₁	X ₂	X ₁ , X ₂ dengan
	dengan	dengan	Y
	Y	Y	
Koefisien	0,722	0,569	0,747
Korelasi			
Signifikansi uji t	0,000	0,004	0,000
Signifikansi uji F	0,000	0,000	0,000
Koefisien	52,1%	32,4%	55,9%
Determinasi			

Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS dengan taraf signifikansi 5% untuk N=104 adalah 0,192 diperoleh nilai r_{hitung} dari kebiasaan belajar (X₂) dengan prestasi belajar (Y) (0,722 > 0,192). Hasil analisis tersebut menunjukkan angka positif. Nilai koefisien korelasi (r) termasuk dalam kategori kuat dengan rentang 0,600-0,799. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga korelasi dikatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk populasi.

Hasil uji hipotesis memiliki makna menolak H₀₁ dan H_{a2} yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang” diterima. Penelitian yang mendukung adalah

penelitian yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian pada tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Minat dan kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematik”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Mahwish Rabia, Naima Mubarak, Hira Tallat dan Wajiha Nasir tahun 2017 volume 7 nomor 10 dengan judul “*A Study on Study Habits and Academic Performance of Students*” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan kapasitas persepsi.

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS dengan taraf signifikansi 5% untuk $N=104$ adalah 0,192 diperoleh Nilai r_{hitung} dari kemandirian belajar (X1) dengan prestasi belajar (Y) ($0,569 > 0,192$). Hasil hitung menunjukkan angka positif. Nilai koefisien korelasi (r) termasuk dalam kategori sedang dengan rentang 0,40-0,599. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga korelasi dikatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk populasi.

Hasil uji hipotesis memiliki makna menolak H_01 dan H_{a1} yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang” diterima.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian dari Elah Nurelah pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur” Hasil penulisan menunjukkan bahwa ada korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Umit, Gulden, Zhanar, Gulbarsyun dan Arkeke pada tahun 2016 volume 11 nomor 18 dengan judul “*Enhancement of Students' Independent Learning Through Their Critical Thinking Skills Development*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitatif organisasi kerja mandiri siswa akan berkontribusi banyak dalam peningkatan keterampilan berpikir reflektif dan kritis mereka, dapat diasumsikan sadar akan pemahaman dan kesadaran materi pembelajaran oleh siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Imam Susanto pada tahun 2014 dengan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar dengan perolehan $r_{y-1} = 0,096$; $r_{y-2} = 0,688$; dan $r_{y-12} = 0,103$.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Umi Kulsum, Djoko Kustono, Purnomo pada tahun 2017 dengan hasil penelitian menyatakan bahwa signifikansi kemandirian dan hasil belajar adalah $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kemandirian dan pembelajaran.

Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS dengan taraf signifikansi 5% untuk $N=104$ adalah 0,192 diperoleh hasil tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,747 > 0,192$), Hasil analisis tersebut menunjukkan angka positif. Nilai koefisien korelasi (r) termasuk dalam kategori kuat dengan rentang 0,600-0,799. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga korelasi dikatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk populasi.

Hasil uji hipotesis memiliki makna menolak H_01 dan H_{a2} yang berbunyi “Terdapat hubungan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang” diterima.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Anisah Kaunyah Hidayati pada tahun 2016 volume 3 nomor 1 dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Ii Piyungan” Pengujian hipotesis diperoleh hasil r_{hit} 0,292 dan $Sig.$ $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Dengan demikian semakin tinggi kebiasaan belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Selain itu juga Penelitian yang dilakukan oleh Siska Oktavera tahun 2015 volume 6 nomor 2 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Hasil perhitungan ANAVA dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis kedua yang disajikan dalam tabel ANAVA pada baris Interaksi A X B menunjukkan bahwa H_0 ditolak berdasarkan

nilai Fhitung = 11,42 > Ftab (0,05:1:36) = 4,11 dengan demikian dapat diambil Keputusan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA pada pokok bahasan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,747 > 0,192$ pada taraf signifikan 5% (nilai sig. $0,05 >$ nilai sig. perolehan $0,00$), serta memberikan kontribusi atau sumbangan perhatian orang tua dan motivasi siswa dengan prestasi belajar IPS sebesar 55,9%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada (1) Drs. Isa Ansori, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip; (2) Trimurtini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penyunting abstrak bahasa Inggris

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad, Muhammad Ali. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fatihah, Miftaql Al. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI siswa Kelas III SDN Panulara Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 207.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hora, Matthew T., Amanda K. Oleson. 2017. *Examining Study Habits In Undergraduate STEM Courses From A Situative Perspective*. *International Journal Of STEM Education*, 4(1), 18. DOI 10.1186/s40594-017-0055-6.
- Kaunyah, Anisa. 2016. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Ii Piyungan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1):28905.
- Kulsum, Umi, Djoko Kustono, Purnomo. 2017. *Improvement Of Learning Independence and Learning Outcomes on Textile Course Through Hybrid Learning Model*. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. 22(8):3.
- Mahwish, Naima, Hira dan Wajihah. 2017. *A Study on Study Habits and Academic Performance of Students*. *International Journal Of Asian Social Science*. 7(10):891. DOI: 10.18488/journal.1.2017.710.891.897.
- Munib, Achmad. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK LP3 UNNES.
- Nurelah, Elah. 2016. Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(1): 24.
- Nurhayati, Imam Susanto, Joharman. 2014. Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Kemandirian Belajar Anak terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1):67.

- Oktavera, Siska. 2015. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.6(2): 312-323.
- Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap hasil Belajar Matematika. *Journal Of Elementary Education*.4(1):39.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Roida Eva. 2015. Hubungan Minat dan kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematik. *Jurnal Formatif*. 2(2):122-131.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Umit, Gulden, Zhanar, Gulbarsyun dan Arkeke . 2016. *Enhancement of Students' Independent Learning Through Their Critical Thinking Skills Development*. *International Journal Of Environmental & Science Education*. 11(18):11587.